

BAB 3

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Profil Perseroan

PT. ABC Finance (selanjutnya disebut dengan Perseroan) didirikan berdasarkan akta nomor 214 tanggal 20 September 1990 yang diubah dengan akta nomor 194 tanggal 22 Oktober 1990. Keduanya dibuat dihadapan Mudofir Hadi, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor C2-6214.HT.01.01.TH.90 tanggal 30 Oktober 1990, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah nomor 865/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 7 November 1990 serta telah dimuat dalam Tambahan No. 5041 pada Berita Negara Republik Indonsia No. 99 tanggal 11 Desember 1990.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir kali dilakukan dengan akta nomor 45 tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat dihadapan Sutjipto, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor C-23201.HT.01.04.TH.2006 tanggal 8 Agustus 2006.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui surat keputusan nomor 1601/KMK.013/1990 tanggal 28 Desember 1990 yang telah diubah dengan surat keputusan nomor KEP-243/KM.6/2003 tanggal 30 Juni 2003. Perseroan memulai kegiatan pembiayaan kendaraan bermotor roda dua pada tahun 2003.

Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan patungan antara satu perusahaan swasta asing dan beberapa perusahaan swasta nasional. Dari struktur kepemilikan, mayoritas kepemilikan Perseroan dimiliki oleh perusahaan swasta asing sebesar 85% dari jumlah saham beredar dan 15% sisanya dimiliki oleh tiga perusahaan swasta nasional.

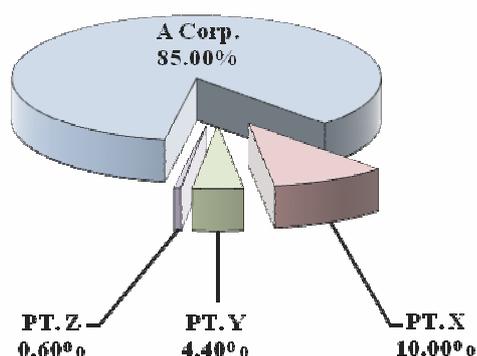


Diagram 3.1
Komposisi kepemilikan Perseroan

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Perseroan pada saat ini berdomisili di Jakarta dan memiliki 97 jaringan usaha yang terdiri dari cabang, titik pelayanan, dan titik penghubung yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia.

3.2. **Pertumbuhan Finansial**

Kurun waktu semenjak Perseroan memulai kegiatan pembiayaan konsumennya merupakan masa pertumbuhan bagi Perseroan. Hingga saat ini, Perseroan merupakan salah satu pemain utama dari usaha pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua. Dalam usaha mempertahankan keunggulan posisi Perseroan pada industri pembiayaan konsumen maka Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan inovasi-inovasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabahnya. Disamping itu, Perseroan terus berupaya untuk memperoleh sumber-sumber pendanaan yang lebih murah.

Dengan memanfaatkan statusnya sebagai salah satu anak perusahaan multinasional maka Perseroan juga memiliki kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber pendanaan dari pasar internasional. Perkembangan finansial Perseroan dapat dilihat dari terus bertumbuhnya aset serta saldo laba Perseroan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 3.1
Neraca (2005 – 2009)
(dalam milyar Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
ASET					
Kas dan setara kas	715	1.355	604	151	153
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	7.234	4.975	3.547	3.471	2.234
Penanaman neto sewa guna usaha – bersih	-	-	3	56	119
Tagihan derivatif	4	288	4	-	14
Piutang lain-lain	75	49	32	12	1
Aset pajak tangguhan – bersih	22	41	44	25	19
Aset tetap – bersih	75	71	56	62	46
Aset lain-lain – bersih	88	92	68	48	58
JUMLAH ASET	8.213	6.871	4.358	3.825	2.644
KEWAJIBAN & EKUITAS					
KEWAJIBAN					
Pinjaman yang diterima	3.604	3.219	1.210	1.686	2.154
Hutang obligasi	1.446	1.345	1.986	989	-
Hutang pajak	65	44	8	28	27
Kewajiban derivatif	146	13	24	95	-
Beban yang masih harus dibayar	114	70	38	27	24
Kewajiban imbalan pasca-kerja	26	16	11	4	1
Kewajiban lain-lain	481	162	68	57	24
JUMLAH KEWAJIBAN	5.882	4.869	3.345	2.886	2.234
EKUITAS					
Modal saham	1.785	1.785	945	945	485
Saldo laba	575	171	89	41	(79)
Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya	(29)	46	(21)	(47)	4
JUMLAH EKUITAS	2.331	2.002	1.013	939	410
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	8.213	6.871	4.358	3.825	2.644

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Tabel 3.2
Laporan laba-rugi (2005 – 2009)
(dalam milyaran Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
PENDAPATAN					
Pembiayaan konsumen	1.810	1.381	1.210	1.100	547
Sewa guna usaha	-	1	3	8	10
Bunga	50	24	24	13	4
(Cadangan) pemulihan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	2	(2)	8	10	(15)
Pendapatan lain-lain	578	239	180	210	2
JUMLAH PENDAPATAN	2.440	1.643	1.425	1.341	548
BEBAN					
Bunga	599	390	377	333	119
Gaji dan tunjangan karyawan	421	309	229	179	87
Penyisihan piutang ragu-ragu	295	243	225	130	83
Beban keuangan lainnya	13	35	38	35	51
Umum dan administrasi	359	179	135	107	69
Beban lain-lain	135	350	363	383	57
JUMLAH BEBAN	1.822	1.506	1.367	1.167	466
Laba sebelum pajak penghasilan	618	137	58	174	82
BEBAN PAJAK	213	56	10	54	7
LABA BERSIH	405	81	48	120	75

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Aset, kewajiban, dan ekuitas

Posisi aset Perseroan per 31 Desember selama lima tahun terakhir berturut-turut adalah sebesar Rp 8.213 milyar, Rp 6.871 milyar, Rp 4.358 milyar, Rp 3.825 milyar, dan Rp 2.644 milyar atau mengalami pertumbuhan berturut-turut sebesar 20%, 58%, 14%, dan 45%. Kenaikan posisi aset ini terutama disebabkan oleh ekspansi pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua yang dilakukan oleh Perseroan. Hal tersebut tampak dalam neraca Perseroan dimana porsi piutang pembiayaan konsumen adalah sangat dominan, yaitu masing-masing sebesar 88%, 72%, 81%, 91%, dan 84% dari total aset Perseroan. Posisi kewajiban Perseroan selama lima tahun terakhir juga turut mengalami kenaikan. Kenaikan kewajiban itu terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pinjaman serta penerbitan obligasi yang digunakan oleh Perseroan untuk mendanai usaha pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Jumlah pinjaman berbunga tersebut dalam neraca secara berturut-turut berkontribusi sebesar 61%, 66%, 73%, 70%, dan 93% terhadap total aset Perseroan. Jumlah ekuitas Perseroan selama periode tersebut juga turut mengalami pertumbuhan. Selain karena peningkatan saldo laba Perseroan, para pemegang saham Perseroan pun turut memberikan komitmennya dengan memberikan tambahan modal disetorkan kepada Perseroan.

Tabel 3.3
Posisi aset, kewajiban, dan ekuitas (2005 – 2009)
(dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aset	Kewajiban	Ekuitas
2005	2.644.292.203	2.233.678.384	410.613.819
2006	3.825.595.847	2.885.999.320	939.596.527
2007	4.358.535.048	3.345.011.407	1.013.523.641
2008	6.871.001.127	4.869.122.173	2.001.878.954
2009	8.212.604.532	5.881.155.106	2.331.449.425

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Pendapatan usaha

Pendapatan Perseroan dari pembiayaan konsumen mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu berturut-turut sebesar 31%, 14%, 10%, dan 101%. Peningkatan tersebut terutama karena semakin meningkatnya pembiayaan kendaraan bermotor roda dua, baik dari jumlah unit yang dibiayai maupun jumlah pembiayaan sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk memperluas jaringan usaha. Perseroan pada kurun waktu lima tahun terakhir telah menyalurkan pembiayaan kendaraan bermotor roda dua berturut-turut sebesar Rp 7,50 triliun, Rp 5,23 triliun, Rp 3,51 triliun, Rp 4,56 triliun, dan Rp 3,30 triliun. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor roda dua yang dibiayai oleh Perseroan selama lima tahun terakhir adalah masing-masing sebesar 655.533 unit, 469.250 unit, 324.247 unit, 420.907 unit, dan 310.628 unit. Selain itu, kenaikan pendapatan Perseroan juga disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan administrasi yang diterima oleh Perseroan seiring dengan peningkatan jumlah kredit pembiayaan konsumen yang diberikan oleh Perseroan.

Tabel 3.4
Pendapatan usaha (2005 – 2009)
(dalam milyar Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
PENDAPATAN					
Pembiayaan konsumen	1.810	1.381	1.210	1.100	547
Sewa guna usaha	-	1	3	8	10
Bunga	50	24	24	13	4
(Cadangan) pemulihan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	2	(2)	8	10	(15)
Pendapatan lain-lain	578	239	180	210	2
JUMLAH PENDAPATAN	2.440	1.643	1.425	1.341	548

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Beban usaha

Seiring dengan kenaikan saldo pinjaman bank dan hutang obligasi, beban bunga yang harus dibayarkan oleh Perseroan pun turut meningkat. Selain karena meningkatnya jumlah pinjaman yang diterima, kenaikan tersebut juga diakibatkan adanya kenaikan tingkat suku bunga pinjaman. Beban gaji dan tunjangan karyawan juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penambahan jumlah karyawan sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan oleh Perseroan guna memperluas jaringan pelayanan Perseroan.

Tabel 3.5
Beban usaha (2005 – 2009)
(dalam milyar Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
Beban					
Bunga	599	390	377	333	119
Gaji dan tunjangan karyawan	421	309	229	179	87
Penyisihan piutang ragu-ragu	295	243	225	130	83
Beban keuangan lainnya	13	35	38	35	51
Umum dan administrasi	359	179	135	107	69
Beban lain-lain	135	350	363	383	57
JUMLAH BEBAN	1.822	1.506	1.367	1.167	466

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Saldo laba

Saldo laba Perseroan selama periode lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Peningkatan saldo laba ini terutama Perseroan secara konsisten dapat meningkatkan jumlah pembiayaan kendaraan bermotor roda dua yang berdampak secara langsung terhadap kenaikan pendapatan pembiayaan konsumen. Peningkatan kualitas piutang pembiayaan juga

turut mendorong peningkatan laba bersih Perseroan. Hal ini ditandai dengan semakin menurunnya laju peningkatan penyisihan untuk piutang ragu-ragu yang dicadangkan oleh Perseroan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Peningkatan saldo laba juga disumbangkan oleh masih cukup tingginya margin antara suku bunga pembiayaan dengan suku bunga pendanaan. Sepanjang tahun 2009, rata-rata tingkat suku bunga pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rata-rata bunga pembiayaan Perseroan tahun 2009

Periode	Suku Bunga (%)
Januari	17,89
Pebruari	17,85
Maret	17,72
April	17,59
Mei	17,29
Juni	16,96
Juli	16,43
Agustus	15,87
September	15,45
Oktober	15,46
November	15,17
Desember	14,90
Rata-rata tertimbang	16,31

Sumber : Marketing Department, PT. ABC Finance

Tabel 3.7
Saldo laba (2005 – 2009)
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
Pendapatan	2.440.491	1.642.696	1.425.391	1.340.945	547.347
Laba sebelum pajak	617.538	137.101	58.184	173.626	81.701
Pajak penghasilan	212.437	56.021	9.827	53.371	6.444
Laba bersih	405.101	81.080	48.357	120.255	75.257

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Sumber pendanaan

Arus kas masuk bagi Perseroan yang paling utama adalah penerimaan kas dari pembayaran angsuran pembiayaan konsumen nasabah-nasabah Perseroan. Kebutuhan utama Perseroan akan likuiditas adalah untuk modal kerja serta untuk melunasi pinjaman yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. Perseroan memenuhi kebutuhan modal kerjanya dari dana yang dihasilkan dari kegiatan operasi ditambah dengan dana dari pinjaman bank dan penerbitan obligasi. Berikut ini disajikan ringkasan dari arus kas Perseroan:

Tabel 3.8
Arus kas (2005 – 2009)
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(1.418.897)	(1.059.723)	198.583	(899.503)	(975.946)
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(37.651)	(45.668)	(8.952)	(36.521)	(35.953)
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	835.503	1.866.012	262.697	934.328	1.094.549
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(621.045)	751.470	452.374	(1.737)	82.650
Kas dan setara kas, awal tahun	1.355.273	603.803	151.429	153.166	70.544
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	(19.639)	(9.150)	46	(41)	(29)
Kas dan setara kas, akhir tahun	714.589	1.355.273	603.802	151.429	153.166

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Rasio keuangan

- Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terutama pinjaman yang diterima Perseroan yang digunakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kinerjanya dalam pemberian fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Sesuai dengan fokus usaha Perseroan, likuiditas Perseroan terkait langsung dengan pembiayaan dari bank dan penyaluran kredit kepada konsumen. Dalam jangka waktu lima tahun terakhir, likuiditas Perseroan secara rata-rata adalah sebesar 1,35 kali. Hal ini berarti bahwa Perseroan memiliki cukup

kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

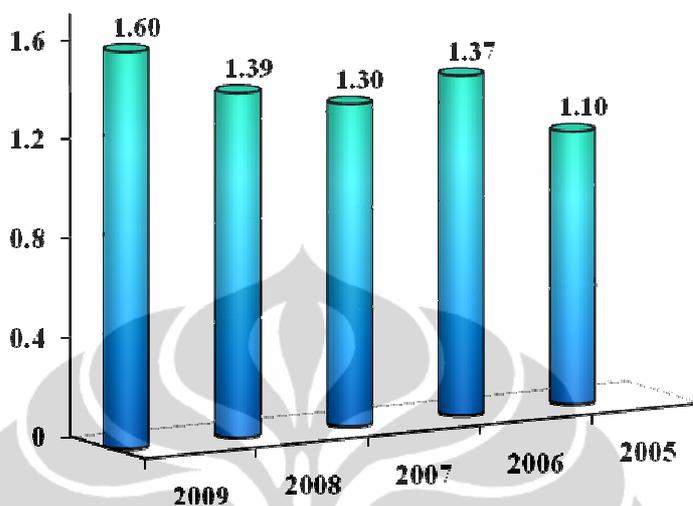


Diagram 3.2
Likuiditas (2005 – 2009)

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

- **Imbal hasil rata-rata**
Imbal hasil rata-rata aset dan ekuitas Perseroan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hal ini selain dipengaruhi oleh perubahan laba bersih yang berhasil dibukukan oleh Perseroan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang sedikit terguncang pada kuartal keempat 2008 dan masih berdampak hingga kuartal kedua 2009. Namun, rasio yang dicapai ini tetap mengindikasikan bahwa tata kelola aset maupun modal Perseroan tergolong cukup memadai.

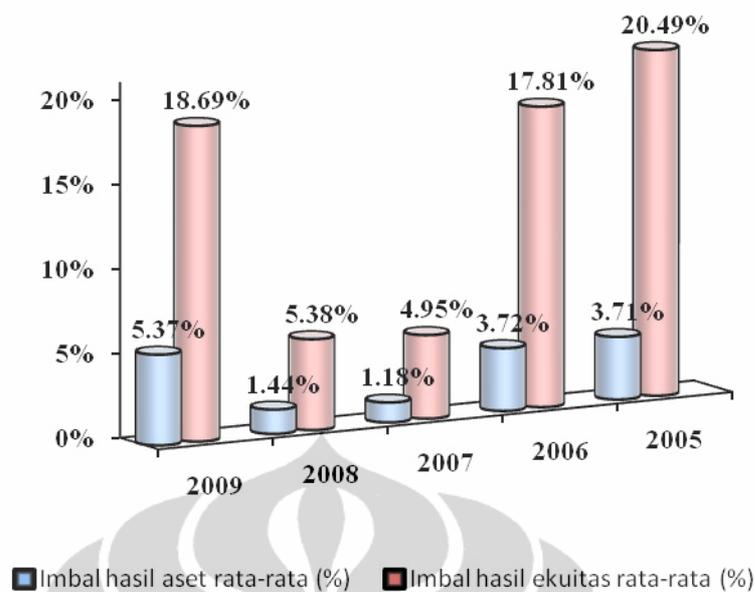


Diagram 3.3
Imbal hasil rata-rata (2005 – 2009)

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

3.3. Perkembangan Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan izin yang dimilikinya maka Perseroan dapat melakukan jasa pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit. Pada saat ini, Perseroan memfokuskan jasa pelayanan pada bidang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

Tabel berikut menunjukkan nilai investasi bersih atas pembiayaan konsumen dari tahun 2005 sampai dengan 2009:

Tabel 3.9
Nilai investasi bersih pembiayaan (2005 – 2009)
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Piutang pembiayaan konsumen–bersih	7.233.796	4.974.860	3.547.128	3.471.342	2.234.056
Penanaman neto sewa guna usaha	-	-	3.217	56.196	119.061

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Seperti terlihat di dalam tabel di atas, nilai investasi bersih pembiayaan konsumen terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan nilai investasi bersih pada sewa guna usaha terus mengalami penurunan dikarenakan Perseroan berniat untuk fokus pada bidang pembiayaan konsumen.

Kontribusi sektor usaha pembiayaan konsumen terhadap pendapatan Perseroan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Pendapatan usaha pembiayaan Perseroan (2005 – 2009)
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Pendapatan pembiayaan konsumen–bersih	1.809.746	1.380.999	1.210.418	1.100.643	547.889
Pendapatan sewa guna usaha	-	117	3.229	7.909	9.949

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan Perseroan yang diterima dari sektor jasa pembiayaan konsumen meningkat pesat dari tahun 2005 sampai dengan 2009 dengan tingkat pertumbuhan majemuk sebesar 74,39%.

Pembiayaan konsumen yang diberikan oleh Perseroan adalah dalam bentuk kepemilikan kendaraan bermotor roda dua dengan fasilitas pembiayaan yang meliputi jangka waktu satu sampai dengan empat tahun. Berikut adalah pertumbuhan piutang pembiayaan konsumen Perseroan dari tahun 2005 sampai dengan 2009:

Tabel 3.11
Pertumbuhan piutang pembiayaan konsumen (2005 – 2009)
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Nilai pembiayaan baru	7.498.753	5.226.553	3.513.671	4.558.928	3.296.828
Jumlah kontrak baru (unit)	655.533	469.250	324.247	420.907	310.628

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Sedangkan komposisi piutang pembiayaan konsumen yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan merek kendaraan bermotor roda dua pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Piutang pembiayaan konsumen berdasarkan
merek pada tahun 2009

Merek	Jumlah kontrak (unit)
Yamaha	621.708
Honda	400.564
Suzuki	41.867
Kawasaki	6.125
Lain-lain	7.302
Jumlah	1.077.574

Sumber : Marketing Department, PT. ABC Finance

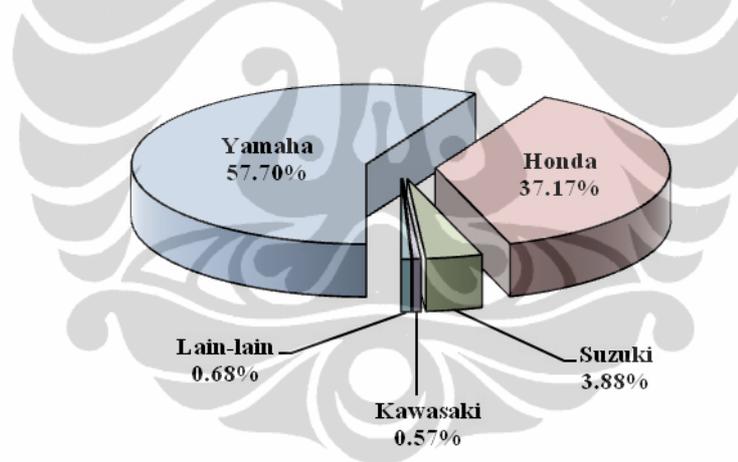


Diagram 3.4
Komposisi piutang pembiayaan konsumen
berdasarkan merek pada tahun 2009

Sumber : Marketing Department, PT. ABC Finance

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mengutamakan pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah perseorangan dimana fasilitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dapat diklasifikasikan dengan memperhatikan harga kendaraan bermotor roda dua, lamanya

jangka waktu pembiayaan, uang muka yang diberikan, dan tingkat bunga yang dibebankan kepada calon nasabah.

Harga kendaraan bermotor roda dua yang dibiayai oleh Perseroan berkisar diantara rentang harga Rp 11 juta sampai dengan Rp 17 juta untuk jenis *cub*, dan sampai dengan Rp 30 juta untuk jenis *sport*. Sedangkan uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah berkisar diantara 10% sampai dengan 50%.

Tingkat bunga pembiayaan yang dibebankan kepada calon nasabah ditentukan berdasarkan jangka waktu pembiayaan, pola pembayaran angsuran, maupun tingkat persaingan diantara perusahaan pembiayaan sejenis. Per 31 Desember 2009, rata-rata tingkat bunga efektif yang dibebankan oleh Perseroan kepada para nasabahnya adalah sebesar 31,73% per tahun. Dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada para nasabahnya, Perseroan menetapkan tingkat suku bunga tetap sepanjang masa kontrak pembiayaan.

Tabel 3.13 menyajikan ikhtisar rata-rata pembiayaan konsumen Perseroan selama periode lima tahun terakhir:

Tabel 3.13
Ikhtisar rata-rata pembiayaan konsumen

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Rata-rata pembiayaan konsumen (jutaan Rupiah)	11,43	11,14	10,84	10,83	10,61
Rata-rata jangka waktu pembiayaan (bulan)	30,10	28,39	29,06	30,50	30,77
Rata-rata uang muka (% dari total pembiayaan)	20,30	22,09	20,68	17,95	17,34
Rata-rata tingkat suku bunga efektif (% per tahun)	31,73	31,70	30,89	31,19	29,07

Sumber : Marketing Department, PT. ABC Finance

Dari tingkat kolektibilitas fasilitas pembiayaan yang diberikan, Perseroan mengklasifikasikan keterlambatan pembayaran angsuran kedalam empat kelompok, yaitu (i) tunggakan satu sampai dengan 30 hari; (ii) tunggakan 31 sampai dengan 60 hari; (iii) tunggakan 61 sampai dengan 90 hari; dan (iv) tunggakan lebih dari 90 hari sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.14
Tunggakan piutang pembiayaan
(dalam jumlah kontrak)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah kontrak	1.077.574	855.166	503.871	404.819	251.660
Belum jatuh tempo	981.603	780.864	428.381	347.417	230.829
Tunggakan 1-30 hari	69.496	47.663	41.680	33.168	11.372
Tunggakan 31-60 hari	11.445	11.759	10.139	7.438	3.109
Tunggakan 61-90 hari	3.362	3.760	4.175	4.237	1.585
Tunggakan lebih dari 90 hari	11.668	11.120	19.496	12.559	4.765
Jumlah tunggakan	95.971	74.302	75.490	57.402	20.831
Persentase jumlah tunggakan terhadap jumlah kontrak	8,91%	8,69%	14,98%	14,18%	8,28%

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

Tabel 3.15
Tunggakan piutang pembiayaan
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	9.442.132	6.836.594	4.824.637	4.897.793	3.269.283
Belum jatuh tempo	9.333.641	6.758.133	4.723.189	4.825.802	3.242.592
Tunggakan 1-30 hari	40.365	25.957	21.546	16.856	5.757
Tunggakan 31-60 hari	12.921	12.462	10.198	7.466	3.124
Tunggakan 61-90 hari	5.750	5.993	6.351	6.474	2.414
Tunggakan lebih dari 90 hari	49.455	34.049	63.354	41.196	15.396
Jumlah tunggakan	108.491	78.461	101.449	71.992	26.691
Persentase jumlah tunggakan terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen	1,15%	1,15%	2,10%	1,47%	0,82%

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

3.4. Upaya Penghimpunan Dana

- Penerbitan obligasi

Sebagai sebuah usaha pembiayaan konsumen, Perseroan akan terus berupaya untuk meminimalkan risiko ketidaksesuaian antara sumber pendanaan dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan. Selain itu, Perseroan juga harus mencari sumber

pendanaan yang murah untuk dapat terus berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan lain di dalam industri pembiayaan konsumen. Salah satu upaya pendanaan yang dilakukan oleh Perseroan adalah dengan menerbitkan obligasi yang dimulai sejak tahun 2006. Perseroan telah menerbitkan instrumen keuangan jangka panjang tersebut dengan nilai total secara keseluruhan adalah sebesar Rp 2,6 triliun. Obligasi-obligasi tersebut diterbitkan dengan tingkat bunga tetap serta memiliki jangka waktu tiga tahun. Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi digunakan oleh Perseroan untuk meningkatkan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua. Rincian obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Obligasi yang diterbitkan Perseroan

Obligasi	Tahun Emisi	Nilai Emisi (jutaan Rupiah)	Kupon	Nilai Pasar	Yield to Maturity	Jatuh Tempo
ABC – I Seri A	2006	300.000	12,89%	100,00	12,89%	Maret 2008
ABC – I Seri B	2006	350.000	13,06%	100,00	13,06%	September 2008
ABC – I Seri C	2006	350.000	13,22%	100,00	13,22%	Maret 2009
ABC – II Seri A	2007	300.000	8,35%	100,00	8,35%	Maret 2009
ABC – II Seri B	2007	350.000	8,65%	100,00	8,65%	September 2009
ABC – II Seri C	2007	350.000	8,91%	100,40	8,76%	Maret 2010
ABC – III Seri A	2009	200.000	13,50%	100,00	13,50%	Mei 2010
ABC – III Seri B	2009	35.000	14,25%	100,00	14,25%	Mei 2011
ABC – III Seri C	2009	365.000	15,25%	106,00	12,81%	Mei 2012

Sumber : Accounting Department, PT. ABC Finance

- Penjualan saham di bursa saham

Guna menghimpun dana yang lebih besar dan murah, Perseroan juga memiliki rencana untuk menjual sahamnya di bursa saham. Berbeda dengan obligasi yang merupakan instrumen keuangan yang berbentuk kewajiban dan harus dilunasi oleh Perseroan pada saat jatuh temponya maka penjualan saham di bursa saham merupakan cara Perseroan untuk menghimpun dana dengan cara menjual sebagian kepemilikan perusahaan kepada calon-calon investor lainnya. Bagi Perseroan, rencana penjualan saham di bursa saham tidaklah terlalu sulit karena Perseroan sendiri dalam arti sempit telah *go public* pada saat pertama kali menerbitkan obligasi tahun 2006.

